

KAJIAN TAKHRIJ HADITS TENTANG BULAN RAJAB

¹Haerudin

² Agus Fudhli

³ Mitra Sasmita

Program Studi PAI, FKIP, UBP Karawang

[¹haerudin@ubpkarawang.ac.id](mailto:haerudin@ubpkarawang.ac.id)

[²agus.fudhli@ubpkarawang.ac.id](mailto:agus.fudhli@ubpkarawang.ac.id)

[³mitra.sasmita@ubpkarawang.ac.id](mailto:mitra.sasmita@ubpkarawang.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui kajian tentang hadits – hadits bulan rajab. Subjek pdalam penelitian ini adalah kitab – kitab hadits tentang bulan rajab. Dalam melakukan pengkajian dan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*liberary research*), yaitu dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, merumuskan masalah dengan sumber primer yaitu dengan kitab *hadits*. Adapun Pembahasan ini bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data berdasarkan pada dua sumber, yaitu pertama, sumber primer, yang dalam penelitian ini adalah kitab – kitab hadis-hadis tentang keutamaan bulan Rajab, Kedua yaitu sumber skunder yakni kitab-kitab Rijal al- Hadits, kitab-kitab Takhrij, Makatbah al-Syamilah. Dalam pengolahan data, langkah pyang ditempuh adalah men-takhrîj hadis-hadis yang dikutip, menyusun keseluruhan sanad, kritik sanad dan menghukumi haditsnya. Hasil penelitian menunjukkan pada penilaian hadits pertama itu haditsnya di hukumi palsu karena terdapat perowi hadits yang tertuduh memalsukan hadits, hadist kedua dhoif, dikarenakan ada perowi yang dhoif, hadits ketiga,empat dan lima dihukumi palsu dikarenakan tidak diketahui sanad dan perowi yang meriwayatkan haditsnya.

Kata Kunci : Takhrij Hadits, Bulan Rajab

PENDAHULUAN

Hadis Nabi Muhammad SAW selain sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah al Qur'an, juga berfungsi sebagai sumber sejarah dakwah (perjuangan) Rasulullah.Hadis juga mempunyai fungsi penjelas bagi al Qur'an, menjelaskan yang global, menghususkan yang umum dan menafsirkan ayat-ayat al Qur'an (Bustamin M. Isa H. A. Salam,2015 : 1)

Hadis sebagai *mubayyin* (penjelas) juga mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting sebagai sumber dasar Islam. Pemeliharaan hadis sama pentingnya dengan pemeliharaanAl-Qur'an. Mempelajari hadis membutuhkan berbagai disiplinilmu untuk membantu pemahaman terhadapnya. Hadis sendiriterdiri dari dua unsur, yaitu *sanad* (jaringan transmisi periwayatan hadis) dan *matan* (kandungan materi hadis). Duaunsur ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dalam melakukan penelitian hadis, karena seluruh hadis yang sampai kepada umat Islam terdiri dari dua unsur tersebut, maka peranankritik hadis terhadap dua unsur ini (*sanad* dan *matan*) sangat penting dalam menentukan kualitas hadis (Ahmad Fudhail, 2005 :1).

Keotentikan hadis di masa Nabi sangat terjaga, karena keputusan tentang keotentikan

sebuah hadits berada di tangan Nabi sendiri. Misalnya pada saat sahabat menyampaikan hadits kepada sahabatnya yang lain, dan ia mendengarkannya dengan penuh keraguan, apakah hal tersebut adalah benar berasal dari perkataan Nabi, maka sahabat yang mendengar dengan penuh keraguan itu pun langsung menanyakannya kepada Nabi. Namun setelah Nabi wafat, hal tersebut tidak bisa lagi ditanyakan kepada Nabi, melainkan kepada orang yang ikut mendengar dan melihat Nabi tersebut yakni para sahabat (M. Syuhudi Ismail: 1910:89).

Hadis mempunyai otoritas tersendiri yang wajib ditaati umat Islam, seperti halnya al-Qur'an. Hadis yang merupakan tindakan, dan sikap atau kesan Nabi terhadap sesuatu itu, isinya mencakup segala aspek kehidupan dari yang paling abstrak dan umum sampai yang paling kongkret dan khusus itu sebabnya pengkajian hadis Nabi SAW tidak hanya menyangkut kandungan dan aplikasi petunjuknya saja, tetapi juga dari segi periwayatannya. Penelitian terhadap periwayatan hadis menjadi sangat penting karena sebagian yang dinyatakan masyarakat pengguna hadis, banyak yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Karenanya, keterangan semacam itu diragukan (*dho'ib*) sebagai sesuatu yang berasal dari nabi (Badri Khaeruman, 2004 : 5).

Hadis yang disebut sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an telah mengalami perjalanan yang panjang, bukan hanya dalam kodifikasi dan penelitian validitasnya, tapi juga berkembang pada pemaknaan yang tepat untuk sebuah matan hadis yang dapat membumikan keuniversalan ajaran Islam. Pemaknaan hadis merupakan problematika yang rumit. Pemaknaan hadis dilakukan terhadap hadis yang telah jelas validitasnya minimal hadis-hadis yang dikategorikan bersanad hasan (Ali Mustafa Ya'qub, 2011:2).

Penelitian kualitas hadis perlu dilakukan, bukan berarti meragukan hadis Nabi Muhammad SAW, tetapi melihat keterbatasan perowi hadis sebagai manusia, yang adakalanya melakukan kesalahan, baik karena lupa maupun karena didorong oleh kepentingan tertentu. Keberadaan perowi hadis sangat menentukan kualitas hadis, baik kualitas *sanad* maupun kualitas *matan* hadis. Di samping hal tersebut juga mengingat kedudukan kualitas hadis erat sekali kaitannya dengan dapat atau tidaknya dijadikan sebagai hujjah agama dan untuk lebih konkret ada beberapa faktor penting yang mendorong mengadakan penelitian hadis, *pertama*, pada zaman Nabi Muhammad SAW tidak seluruh hadis tertulis; *kedua*, sesudah zaman Nabi Muhammad SAW sering terjadi pemalsuan hadis; dan *ketiga*, *pen-tadwin-an* hadis secara resmi dan masal terjadi setelah berkembangnya

pemalsuan hadis (Bustamin M. Isa H. A. 2015:10)..

Dari beberapa faktor yang disebutkan di atas mengharuskan umat Islam menyikapi hadis Nabi SAW. Hal itu tidak terlepas dari sejarah periwayatannya dan sikap kehati-hatian. Dengan meyakini bahwa hadis Nabi merupakan bagian dari sumber ajaran Islam, maka penelitian hadis itu dilakukan untuk upaya menghindarkan diri dari pemakaian dalil-dalil hadis yang tidak dapat dipertanggung jawabkan sebagai sesuatu yang berasal dari Rasulullah SAW. sekiranya hadis Nabi hanya berstatus sebagai data sejarah belaka, niscaya penelitian hadis tidaklah begitu penting. Hal itu tampak jelas pada sikap ulama ahli kritik hadis dalam menghadapi kitab sejarah (*shiratus-nabi*). Kritik yang diajukan ulama hadis terhadap apa yang termuat dalam berbagai kitab-kitab sejarah tidaklah seketat kritik yang mereka ajukan kepada berbagai hadis yang termuat dalam kitab-kitab hadis, khususnya

yang berkaitan erat dengan pokokpokok ajaran agama (M. Syuhudi Ismail, 1910 : 10). Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” Kajian Takhrij Hadis – Hadis Tentang Bulan rajab.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam melakukan pengkajian dan penelitian hadis-hadis tentang bulan Rajab dan bulan Sya’ban peneliti sepenuhnya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, merumuskan masalah dengan sumber primer yaitu dengan kitab *hadits*. Adapun Pembahasan ini bersifat deskriptif analitis yaitu melalui pengumpulan data dan beberapa pendapat ulama dan pakar untuk kemudian diteliti dan dianalisa sehinggamenjadi sebuah kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Juli sampai Desember 2023, dikarenakan penelitian ini menggunakan studi literatur jadi tidak ada tempat penelitian, akan tetapi hanya menganalisa kitab – kitab hadits yang yang berhubungan dengan hadits bulan jrajab dan sya’ban.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kitab – kitab hadits yang tentang bulanrajab.

Prosedur Penelitian

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan

dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (experimental design) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data berdasarkan pada dua sumber, yaitu pertama, sumber primer, yang dalam penelitian ini adalah kitab – kitab hadis-hadis tentang keutamaan bulan Rajab. Hadis-hadis yang tercantum tidak ada keterangan terkait rangkaian periwayat dan keterangan *sahih* atau tidaknya hadis tersebut. Dalam hal ini perlu ada penelitian terkait rangkaian dan kualitas sanad dan matan dari setiap hadis yang di cantumkan, agar diketahui hadis- hadis tersebut *sahih* ataukah tidak.

Kedua yaitu sumber skunder yakni kitab-kitab *Rijal al- Hadits*, kitab-kitab *Takhrij, Makatbah al-Syamilah*, kitab-kitab hadis serta buku buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data, langkah pertama yang ditempuh adalah men-*takhrîj* hadis-hadis yang dikutip untuk menunjukkan sumber dari hadis yang bersangkutan. Adapun metode *takhrîj hadits* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi maktabah syamilah. Setelah melalui proses metode takhrij dengan menggunakan aplikasi maktabah syamilah, langkah kedua yaitu menyusun keseluruhan sanad dalam sebuah skema sanad (dengan tujuan memudahkan pembacaan jaringan sanad hadits yang sedang diteliti) (Hasan Asy‘ari Ulama“I, 2006 :25). Langkah ketiga, yaitu melakukan kritik sanad hadis, yakni segala syarat atau kriteria yang harus di penuhi oleh suatu sanad hadis yang berkualitas *sahih* (M. Syuhudi Ismail, , 2010 :123). Adapun dalam melakukan kritik ke-*sahihan* hadis, menurut al-Nawawi, bahwa yang disebut sebagai hadis *sahih* adalah hadis yang bersambung sanadnya olehrawi-rawi yang „*adil* dan *dabit* serta terhindar dari *syadz* dan *illat*. Dalam kritik sanad hadis, berikut beberapa hal yang akan ditelusuri terkait periwayatan hadis:

- 1) Mencatat semua nama lengkap prawi dalam sanad yang diteliti, mencatat biografi masing-masing periwayatnya (tahun lahir/wafat,guru dan murid), dan *sighat* (kata-kata) dalam peroses *tahammul wa al-ada“ al-hadis* (menerima dan menyampaikan hadis). Hal ini dilakukan dalamrangka mengetahui persambungan sanad hadis.

- 2) Pendapat para ulama hadis berupa penerapan kaidah *al- jarh wa al- ta“dil*. Hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui ke-*adilan* dan ke- *dabitan* para periwayat.
- 3) Terkait syarat terhindar dari *syadz* dan *illat* telah terpenuhi juga.
- 4) Melakukan kegiatan penelitian matan hadis dari hasil penelitiansanad tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hadis Pertama

Teks dan Terjemahnya

مَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ رَجَبٍ كَتَبَ اللَّهُ صِيَامَ شَهْرٍ

Artinya:

Siapa yang berpuasa tiga hari di bulan rajab maka Allah SWT akan mencatat pahalanya seperti puasa sebulan.

1. Takhrij Haditsnya

Penelusuran menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah dengan menelusuri kalimat yang terdapat dalam hadits yang jarang di gunakan, berdasarkan data kitab tersebut, informasi yang didapat redaksi hadits yang hampir sama terdapat dalam kitab sebagai berikut :

- a. Al –Iai Al masnuah, karya imam As –suyuti, hadist nomor 1523.

Dengan redaksi hadits dan sanadnya sebagai berikut:

أخبرنا أحمد بن اسماعيل السمرقندي، أنبأنا أحمد بن محمد بن النقر، أنبأنا أبو الحسن أحمد بن محمد بن عمران الجندي، حدثنا اسماعيل بن العباس الوراق، حدثنا جعفر بن محمد بن ساكر الصانع، حدثنا خالد بن يزيد العراني، حدثنا عمرو بن الأزره عن أبان عن انس، مرفوعاً: مَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ رَجَبٍ كَتَبَ اللَّهُ صِيَامَ شَهْرٍ

- b. Kitab Mauduat Al kubro karya imam Ibnu Al –jawzi, Bab Puasa Rajab, hadits nomor 1051
- c. Al amali Al khomisiyah, karya imam Syajari, hadits nomor 1363.

2. Analisis Sanad

Sanad yang di teliti dalam hadits ini yaitu sanad yang dikeluarkan oleh iman As- Suyuti, berikut ini analisisnya:

1) Anas

Nama lengkap :Anas bin Malik bin Nadhr bin Dhamdan bin Zaid bin Haram, wafat 93 H, seorang sahabat Rasulullah saw, gurunya : Rasulullah, murid: Aban bin Iyas, Ibrohim bin Maysaroh, Azhar bin Rosyd dan lainnya, pendapat para ulama terhadap anas : seorang sahabat

3. Aban

Nama lengkap: Aban bin ‘Iyas al-‘Abdi Abu Isma’il al-Basri, gurunya: Anas bin Malik, Ibrohim bin Yazid, kholin bin Abdullah, murid: Hasan bin Abi Ja’far, Harist, Abu Ishaq dan lainnya, pendapat ulama tentang Aban : Addarqotni mengatakan: matrukul hadis, Ahmad bin Hanbal: matrukul hadis, Ibrohim bin Ya’qut: saqit, Abu Ahmad: munkarul hadis, umumnya para ulama menilai Aban bin Iyas perowi yang cacat (jarh).

4. ‘Amru bin al-Azhar

Tidak diketahui nama lengkap, guru dan muridnya. Bukhori menilai bil kadzabi, Ahmad bin Hanbal menilai dia pemalsu hadis, Ajjahabi: kadzab, Abu Hatim: matrukul hadis, para ulama menilai ‘Amru perowi yang cacat (jarh).

5. Kholid

Nama lengkap Kholid bin Abi Yazid al-Farisi, gurunya Syu’bah, Isma’il bin ‘Iyas, Kholid bin ‘Abdullah dan lainnya, muridnya Ja’far bin Muhammad, Ibrahim bin Rosyid, ‘Abbas bin Muhammad dan lainnya, pendapat ulama terhadap Kholid: Ibnu Hajar: suduqun, Ajjahabi: suduqun.

6. Ja’far

Nama lengkap ja’far bin Muhammad bin Syakir as-Soikh, lahir 189 H, wafat 279 H, gurunya: Kholid bin Abi Yazid, ‘Ubaid bin Ishaq, Sa’id bin Sulaiman dan lainnya, muridnya Isma’il bin Abbas, Ibrohim bin ‘Ali, Isma’il bin Muhammad dan lainnya, penilaian ulama: Ibnu Hajar: tsiqoh ‘arif bilhadis, Abu Husein: tsiqoh wa solih, al-Khotib Bagdadi: tsiqoh, sodiqon mutqinan, dhobiton, al-Qosim: rijalun solihun.

7. Isma’il

Nama lengkap: Isma’il bin ‘Abbas bin Umar bin Mahron bin Fairuz bin Sa’id, gurunya: Ja’far bin Muhammad, Ibrohim bin Malik, Ahmad bin Mansur, dan lainnya, muridnya: Ahmad bin Muhammad, Idris bin Ali, Sulaiman bin ahmad, dan lainnya, penilaian ulama: al-Khotib al-Bagdadi: jikruhu fi Tarikh bagdad, Ajjahabi: imamul muhaddis, Addarqotni: itsiqoh ma’mun, Yusuf bin Umar: as-tsiqot.

8. Abu Hasan

Nama lengkap: Ahamd bin Muhammad bin ‘Imron bin Musa bin ‘Urwah bin Haris Abu Hasan al-Junaidi, gurunya : Isma’il bin Abbas, Ibrohim bin Ahmad, Hasan bin Ahmad dan lainnya, muridnya: Muhammad bin Ali, Muhammad bin Husein, Ahamd bin Muhammad Assulami dan lainnya, penilaian ulama: laisa bihi syaiin, Ibnu ‘Imad: dho’if, al-Khotib al-Bagdadi: lemah periwayatnnaya.

9. Ahmad bin Muhammad bin Naqur

Sanad ini tidak dikenali.

10. Isma'il

Nama lengkap: Isma'il bin Muhammad bin Umar Abi al-Asy'as Abu Qosim bin Abi Bakri as-Samarqandi, gurunya: Ahmad bin Husein, al-Khotib Bagdadi, Hasan bin Ali dan lainnya, muridnya : Ibnu al-Jauzi, Umar bin Abdullah, Abu al-Farzi dan lainnya, pendapat ulama tentang Ismail : al-Khotib Bagdadi mengatakan: tsiqoh suduqun, Ajjahabi: imamul hadis, Abu Qosim mengatakan: tsiqoh. Umumnya para ulama menilai positif.

11. As-Suyuti,

Nama lengkap beliau ialah Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakri as-Suyuti. Seorang ulama, hafiz, pengarang kitab, beliau wafat pada tahun 911 H.

3. Penilaian Hadits

Hadis ini melalui jalur as-suyuti memiliki beberapa perowi yang dhoi'f, bahkan dituduh meriwayatkan hadis palsu, seperti Aban bin 'Iyas, Abu Hasan, Husein bin Ulwan. Juga terdapat Beberapa perowi dalam sanad ini tidak dikenali seperti Ahmad bin Naqur dan Amru bin al-Azhar. Bahkan beberapa ulama hadis berpendapat bahwa barang kali mereka belum lagi dilahirkan, hadis ini telah dihukumi palsu oleh imam As-Suyuti.

Hadits Kedua

Teks Hadits dan terjemahnya

أن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن صيام رجب

Artinya:

Bahwa Nabi SAW, Melarang puasa di bulan rajab.

1. Takhrij hadits

Penelusuran menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah dengan menelusuri kalimat yang terdapat dalam hadits yang jarang di gunakan, berdasarkan data yang di temukan hadits ini di keluarkan dalam kitab sunan ibnu majah, dengan teks hadits dan sanadnya sebagai berikut :

حدثنا ابراهيم بن المنذر الحزامي حدثنا داود بن عطاء حدثني زيد بن عبد الحميد بن عبد الرحمن بن زيد بن الخطاب عن سليمان عن ابيه عن ابن عباس رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن صيام رجب

2. Analisis Sanad

Untuk mengetahui bagaimana perowi yang ada dalam hadits ini, yaitu:

1. Ibnu Majah

Muhammad ibn Yazid al-Rabi'I, gurunya: Ahmad ibn 'Abd Allah ibn Muhammad, Ahmad ibn Yusuf ibn Khalid ibn Salim, Ibrahim ibn 'Abd Allah ibn Muhammad ibn Ibrahim, muridnya: Abu al-Tib Ahmad ibn Ruh al-Bagdadi, Abu 'Amru Ahmad ibn Muhammad ibn Hakim, Ja'far ibn Idris, pendapat ulama tentang Ibnu Majah: Ibn Hajar: Hafiz, Al-Zahabi: Hafiz.

2. Ibrahim Ibnu Al Mundir

Nama lengkap: Ibrahim ibn al-Mundir ibn 'Abd Allah ibn al-Mundir ibn al-Mugirah ibn Abi Khalid ibn Hazam al-Qurasyi al-Hazami, gurunya: Ishaq ibn Ibrahim ibn Sa'id al-Madani, Dawud ibn Ata, 'Salih ibn 'Abd Allah ibn Salih, muridnya: Al-Bukhari, Ibn Majah, Abu' Abd al-Malik Ahmad ibn Ibrahim, pendapat ulama: Al-Zahabi : Suduq, Ibn Hajar : Suduq, Abdu al-Khaliq : Siqah.

3. Dawud Ibn Ata'

Nama lengkap : Dawud ibn 'Ata' al-Madani, gurunya: Zaid ibn Aslam, Zaid ibn Abd al-Hamid ibn Abd al-Rahman ibn Zaid, muridnya: Ibrahim ibn al-Mundir al-Hazami, Isma'il ibn Muhammad al-Talhi, Pendapat ulama: Al-Zahabi : Dha'if, Abu Hatim : Dha'if al-Hadits, Munkar al-Hadits.

4. Abu Sulaiman

Tidak diketahui nam alengkapnya, gurunya: Abd Allah ibn Sa'id ibn Abi Hindi, Abd al-Rahman ibn 'Umar al-Auza'I, muridnya: Sa'idah ibn 'Ubaid Allah al-Mizni, 'Abd Allah ibn Ishaq, pendapat ulama: Al-Bukhari : Munkar al-Hadis, Daru al-Qutni: Matruk.

5. Zaid ibn Abd Al Hamid

Nama lengkap Zaid ibn 'Abd al-Hamid ibn 'Abd al-Rahman bin Zaid ibn al-Khatib al-Qursyi al-'Adwi al-Madini, gurunya: Sulaiman ibn 'Ali ibn 'Abd Allah ibn 'Abbas, muridnya: Dawud ibn 'Ata' al-Madani, muridnya: pendapat ualam: Ibn Hajar : Maqbul, Ibn Hibban : fi al-Siqah.

6. Sulaiman Ibn Ali

Nama Lengkap Sulaiman ibn Ali 'Abd Allah ibn 'Abd al-Muntalib al-Qursyi al-Hasimi, gurunya: Akramah Mauli ibn 'Abbas, 'Ali ibn 'Abd Allah ibn Abbas, muridnya: Khalid ibn Yazid ibn Abi Malik, Zaid ibn Abdul al-Hamid ibn 'Abd al-Rahman ibn Yazid ibn Khatib, pendapat ulama: Al-Zahabi : Wasiqun, Ibn Hajar: Maqbul.

7. Ali ibn Abdullah Ibn Abbas

Nama Lengkap : Ali ibn 'Abd Allah ibn 'Abbas ibn 'Abd al-Muntalib al-Qursyi al-

Hasyimi, gurunya: Abd Allah ibn Hanin, Abd Allah ibn ‘Abbas, muridnya: Isma’il ibn ‘Ubaid Allah ibn Abi al-Muhajir, Dawud ibn ‘Ali ‘Abd Allah ibn ‘Abbas, pendapat ulama: Al-‘Ajl: Siqat, Ibn Hajar : Siqat.

8. Abdullah Ibn Al abbas

Nama Lengkap : Abd Allah ibn ‘Abbas ibn ‘Abd al-Muthalib ibn Hisyam ibn ‘Abd al-Manaf, seorang sahabat.

3. Penilaian Hadits

Hadis ini melalui jalur ibnu majah memiliki beberapa perowi yang dhoif, diantaranya abu sulaiman matruk, dawud bn Ata, dhoif, maka hadis ini telah dihukumi dhoif oleh para ulama.

Hadits Ke tiga

Teks dan terjemahnya

مَنْ أَحْيَا أَوَّلَ لَيْلَةٍ مِنْ رَجَبٍ لَمْ يَمُتْ قَلْبُهُ إِذَا مَاتَتْ الْقُلُوبُ، وَصَنَبَ اللَّهُ الْخَيْرَ مِنْ فَوْقِ رَأْسِهِ صَبَابًا، وَخَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، وَيَشْفَعُ لِسَبْعِينَ أَلْفًا مِنْ أَهْلِ الْخَطَايَا قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

Artinya:

Barangsiapa yang menghidupkan (dengan ibadah) malam pertama di bulan Rajab, maka hatinya tidak akan mati ketika hati-hati mati. Allah akan taburkan kebaikan dari atas kepalanya, dan dia akan keluar dari dosa-dosanya bagaikan baru dilahirkan dari rahim ibunya, dan dia akan diberikan hak untuk memberi syafaat kepada tujuh puluh ribu orang-orang yang berdosa yang sudah harus masuk neraka.

1. Takhrij hadits

Penelusuran menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah dengan menelusuri kalimat yang terdapat dalam hadits yang jarang di gunakan, berdasarkan data kitab tersebut, informasi yang didapat redaksi hadits tidak ditemukan di beberapa kitab hadits yang ada di maktabah syamilah.

2. Penilaian Hadits

Hadits ini tidak di temukan kitab yang mengeluarkan hadits ini, serta tidak diketahui siapa perowinya, oleh karena itu para perowinya tidak bisa di analisa dan hadits ini menurut pendapat para ulama hadits di hukumi sebagai hadits palsu.

Hadits Keempat

Teks hadits dan artinya

رَأَيْتَ لَيْلَةَ الْمَعْرَاجِ نَهْرَامَائِهِ أَهْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَأَبْرَدَ مِنَ التَّلْجِ وَأَطْيَبَ مِنَ الْمَسْكِ فَقُلْتَ لِمَنْ هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ لِمَنْ صَلَّى عَلَيْكَ فِي رَجَبٍ

Artinya

Aku melihat pada malam mi'raj sebuah sungai yang airnya lebih manis dari madu, lebih dingin dari salju, lebih harum daripada misk. Aku pun bertanya kepada Jibril: Untuk sipakah ini? Jibril menjawab: Buat mereka yang bershalawat kepadamu pada bulan Rajab.

1. Takhrij Hadits

Setelah melakukan penelusuran menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah dengan menelusuri kalimat yang terdapat dalam hadits yang jarang di gunakan, berdasarkan data kitab tersebut, informasi yang didapat redaksi hadits ini tidak ditemukan di beberapa kitab hadits yang ada di maktabah syamilah.

2. Penilaian terhadap Hadits

Hadis ini belum ditemukan perowinya. Al-Khaubawiy mengutip hadis ini dari kitab Zubdat al-Wa'izhin. Hadis ini tidak ditemukan siapa perowinya, maka hadis ini dapat dihukumi palsu.

Hadits Kelima

Teks Hadits dan Artinya

أَكْثَرُوا مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ فِي شَهْرِ رَجَبٍ فَإِنَّ اللَّهَ فِي كُلِّ سَاعَةٍ مِنْهُ عِتْقَاءٌ مِنَ النَّارِ وَإِنَّ اللَّهَ مَدَائِنٌ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا مَنْ صَامَ رَجَبٍ

Artinya:

Perbanyaklah istighfar di bulan rajab, karena sesungguhnya pada setiap waktu Allah SWT memiliki hamba – hambanya yang akan dibebaskan dari neraka, dan sesungguhnya Allah SWT memilki kota – kota yang tidaklah ada yang bisa memasukinya kecuali orang yang berpuasa di bulan rajab.

1. Takhrij Hadits

Setelah melakukan penelusuran menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah dengan menelusuri kalimat yang terdapat dalam hadits yang jarang di gunakan, berdasarkan data kitab tersebut, informasi yang didapat redaksi hadits ini tidak ditemukan di beberapa kitab hadits yang ada di maktabah syamilah.

2. Penilaian Hadits

Hadits ini di hukumi palsu karena tidak ada di daftar beberapa kitab hadits dhaif yang

disebutkan oleh Ibnu Hajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan pada penilaian hadits pertama itu haditsnya di hukuminya palsu karena terdapat perawi hadits yang tertuduh memalsukan hadits, hadits kedua dhoif, dikarenakan ada perawi yang dhoif, hadits ketiga, empat dan lima di hukuminya palsu dikarenakan tidak diketahui sanad dan perawi yang meriwayatkan haditsnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Salam, Bustamin M.Isa, 2015, *Metodologi Kritik Hadis*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- M. Syuhudi Ismail, 2010, *Penerapan Makna Hadits secara Tekstual dan Kontekstual* Jakarta: Bulan Bintang.
- Khaeruman, 2004, *Badri. Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, Pustaka Setia: Bandung.
- Ali Mustafa Yaqub, 2011, *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- A.Hasan Asy'ari Ulama'i, 2002, *Normativitas & Historisitas Hadis Sebuah Telaah Tafsir Nabi Saw. Terhadap Kosakata Al-Qur'an*, Bima Sejati Bekerjasama dengan IAIN Walisongo Press Semarang, Semarang.
- As Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman, *Jami'u as Shaghir Fi Ahaditsi al Basyiru an Nadziru*, Beirut : Darul Fikr.
- Ibnu Al-jawzi, 2018, *Kitab Mauduat Al Kubro karya imam*, Pustaka Arafah.
- Imam Syajari, 2013, *Al Amali Al Khomisiyah*, Beirut : Daar Al Fikr
- Ibnu Majah Abu Abdillah, 2016, *Sunan Ibn Majah*, Beirut: Dar al-Ihya' al Arabiyah